

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Tenun Kubang dalam Perspektif Sejarah 1992–2015, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Tenun Kubang merupakan tradisi masyarakat Nagari Kubang yang telah berlangsung sejak lama. Pada awalnya, kegiatan menenun dilakukan secara sederhana di rumah menggunakan alat tenun gedongan dan banyak dikerjakan oleh perempuan sebagai pekerjaan rumah tangga. Seiring waktu, kegiatan tersebut berkembang menjadi salah satu aktivitas ekonomi masyarakat. Perkembangan itu didukung oleh penggunaan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM), pembentukan Koperasi Tenun Kubang pada tahun 1952, dan terbentuknya GAPERTEK pada tahun 1962. Pada masa kejayaannya, Tenun Kubang mampu menjangkau pasar di berbagai daerah hingga Semenanjung Malaysia.

Pertama, pada periode 1992–2015, industri Tenun Kubang mengalami kemunduran secara bertahap. Tahun 1992–1995 merupakan tahap awal kemunduran yang ditandai oleh persoalan pemasaran, persaingan antar pengusaha, kondisi pasar, dan ketersediaan bahan baku. Meskipun demikian, kegiatan menenun masih berlangsung. Situasi semakin memburuk pada tahun 1996–1999 akibat krisis moneter 1997–1998. Harga bahan baku naik, pasokan benang semakin sulit, daya beli masyarakat

menurun, penjualan dan produksi berkurang, serta sebagian kegiatan produksi sempat terhenti.

Memasuki tahun 2000–2015, industri Tenun Kubang berada pada fase bertahan. Para pengusaha menyesuaikan produk dengan kebutuhan pasar, mengembangkan motif, dan berupaya mempertahankan usaha. Hingga tahun 2015 masih terdapat tiga usaha yang direvitalisasi, yaitu Tenun Kubang H. Ridwan By, CV Rangkiang, dan Marni Geneng. Hal ini menunjukkan bahwa Tenun Kubang masih bertahan, meskipun tidak lagi berada pada skala perkembangan sebelumnya.

Kedua, kemunduran industri Tenun Kubang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan. Dari segi ekonomi, muncul persoalan pemasaran yang terbatas, persaingan usaha, kesulitan modal, kenaikan harga bahan baku, dan dampak krisis ekonomi. Dari segi sosial, semakin sedikitnya generasi muda yang tertarik menjadi penenun serta perubahan gaya hidup menjadi kendala regenerasi. Dari segi teknologi, industri tekstil modern yang menghasilkan kain secara massal membuat tenun tradisional sulit bersaing, meskipun teknologi digital juga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan desain dan pemasaran tanpa menghilangkan karakter tradisional.

Ketiga, dampak kemunduran terasa pada aspek ekonomi (berkurangnya lapangan kerja dan pendapatan), sosial (menurunnya interaksi antarpenenun), dan budaya (melemahnya pewarisan keterampilan, teknik, motif, serta nilai budaya Tenun Kubang). Dengan demikian,

kemunduran Tenun Kubang pada tahun 1992–2015 merupakan proses bertahap yang disebabkan oleh berbagai persoalan saling terkait. Meskipun menghadapi kesulitan, sebagian usaha tetap bertahan dan Tenun Kubang masih memiliki nilai penting sebagai warisan budaya masyarakat Nagari Kubang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: Pertama, Kepada pengusaha dan pengrajin Tenun Kubang agar terus mempertahankan ciri khas tradisional sekaligus menyesuaikan bentuk produk dan strategi pemasaran dengan kebutuhan masyarakat. Kedua, Regenerasi penenun perlu mendapat perhatian serius. Pengrajin yang masih aktif dapat dilibatkan dalam pelatihan dan pembelajaran bagi generasi muda agar keterampilan menenun tidak terputus.

Ketiga, Pemerintah nagari dan pihak terkait diharapkan memberikan dukungan melalui pendataan usaha, pembinaan pengelolaan, perluasan pasar, serta dokumentasi pengetahuan dan motif Tenun Kubang. Keempat, Penelitian selanjutnya disarankan memperluas kajian setelah tahun 2015, mencakup perkembangan usaha yang bertahan, perubahan regenerasi penenun, pemanfaatan teknologi digital, dan strategi pelestarian. Penelitian lanjutan juga perlu memperbanyak sumber primer dan data kuantitatif agar perubahan jumlah usaha, tenaga kerja, dan produksi dapat terukur lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Alam, dkk, S. (1984). *Tenun Tradisional Sumatera Barat*. Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R I.
- Chalid, S. (2000). *Tenun Ikat Indonesia*. Proyek Pembinaan Museum Nasional.
- Ernatip, & Devi, S. (2014). *Kedudukan dan Peran Bundokanduang Dalam Sistem Kekerabatan Matrilineal Di Minangkabau*.
- Navis, A. A. (1984). *Alam Takambang Jadi Guru, Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta.
- Timur, B. P. (1999). *Pengaruh Krisis Moneter terhadap Perkembangan Harga di Jawa Timur dan Dampaknya terhadap Daya Beli Masyarakat*. Surabaya.

Jurnal :

- Aisya Putri Handayani, Jap Tji Beng, Febynola Tiara Salsabilla, Stefania Morin, Thalia Syahrinia Suci Ardhia, & Valensia Audrey Rusli. (2024). Hilangnya Budaya Lokal di Era Modern dan Upaya Pelestariannya dalam Perspektif Pancasila. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 178–188.
- Ayuningtyas, A. A., Rahman, E., Minza, W. M., & Nurdianto, N. (2020). Pembentukan Peran Gender Perempuan Etnis Minangkabau yang Merantau. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 150.
- Azyu, S., & Wijaya, A. (2024). Krisis Regenerasi Pengrajin Tenun Di Desa Troso. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 10(2), 327–340.
- Darnetti, D., Elita, N., & Harmailis, H. (2018). Perbaikan Pengelolaan Usaha Kerajinan Tenun Nagari Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(2), 128–133.
- Elita, N., Darnetti, D., & Harmailis, H. (2019). Peningkatan Usaha Melalui Diversifikasi Produk Kerajinan Tenun Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 155–160.

- Fitriani, D., Midawati, M., & Rahmi, Y. (2024). Dinamika Perkembangan Industri Tenun H. Ridwan By di Nagari Kubang, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota (1961-2019). *Analisis Sejarah: Mencari Jalan Sejarah*, 14 (1), 10–22.
- Indrawati, M., & Sari, Y. I. (2024). Memahami Warisan Budaya Dan Identitas Lokal Di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 18(1), 77–85.
- Jamilah, M., Ananda, S., & Asrinaldi, A. (2024). Resilient Traditions, Modern Realities. *Journal of Southeast Asian Human Rights*, 8(1), 89.
- Lita, R. P., Meuthia, M., Surya, S., & Rahmi, D. Y. (2022). Inovasi Produk Berbasis Desain Digital pada Tenun Kubang di Kabupaten Limapuluh Kota. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 345-350.
- Minarsih. (2013). Korelasi Antara Motif Hias Songket dan Ukiran Kayu di Propinsi Sumatera Barat. *Humanus*, Vol. 12, No. 1, 1-10.
- Muna, N. N., & Pratama Meiji, N. H. (2025). Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat dalam Keberlanjutan Industri Kerajinan Tangan di Kampung Wisata UMKM Rejoso, Junrejo, Kota Batu. *Jurnal Perspektif*, 8(2), 200–211.
- Nadia, A., Putra Chaniago, R., Putri, T. D., Yani, R., & Wafi, M. H. (2022). Penyebab Perempuan Minangkabau Merantau dan Pengaruh Relasi Sosial Keluarga Inti dalam Sistem Kekerabatan Matrilineal. *Psyche 165 Journal*, 15, 146–151.
- Nahak, H. M. I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76.
- Putri, S. A. (2025). Kehidupan Perempuan Penenun di Silungkang Pada Masa Kiri Ekonomi 1997-1998. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4).
- Pebriyeni, E. (2019). Perkembangan Fungsi Seni Kerajinan Tenun Songket Silungkang. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, Vol. 8, No. 1, 214-221.

- Rahariyanto, F. N. S. (2021). Peran UNESCO Sebagai Wadah Pelindung Warisan Budaya Tak Benda. *Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Ravico, R., Rochmiatun, E., Sustianingsih, I. M., Susetyo, B., & Ramadhona, N. (2023). Implementasi Heuristik dalam Penelitian Sejarah Bagi Mahasiswa.
- Riwu, P. F., Lattu, I. Y. M., & Pilakoanu, R. T. (2020). Memori Kain Tenun: Kontestasi Identitas Kultural Sabu Diaspora Dan Globalisasi Di Kota Kupang. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9(1).
- Suneki, S. (2012). *Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah*. 2(1).
- Sutopo, O. R., Astuti, E. Z. L., Kuslarassakti, M. P., Nurrizky, M., Satriani, R., & DwiPrakoso, A. (2023). *Problematisasi Regenerasi dalam Praktik Budaya Tenun Lokal di Sejatidesa Yogyakarta*. 17(2).
- Tarmidi, L. T. (2003). Krisis Moneter Indonesia: Sebab, Dampak, Peran Imf Dan Saran. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 1(4), 1–25.
- Ulfa, S. (2023). *Kain Tenun Tradisional: Warisan Budaya dan Industri Kreatif*. 7.
- Yanuarmi, D., & Widdiyanti, W. (2016). Tenun Kubang: Semangat Mempertahankan Seni Tradisi Dari Pengaruh Modernitas. *CORAK*, 5(1).
- Yoso, A. A. (2024). Kain Tenun: Usaha Preservasi Budaya, Peningkatan Taraf Ekonomi, dan Pemberdayaan Perempuan. *Journal of Historical Issues*, 1(1), 59–63.
- Yuliasmi, & Hardi, E. (2021). Industri Tenun H. Ridwan By Di Jorong Koto Baru Kubang Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 1961-2019. *Kronologi*, 3(4).
- Zulian, Y., & Yufran, Y. (2023). Edukasi Digital Marketing dan Manajemen Usaha dalam Upaya Meningkatkan Produktifitas Pengerajin Kain Tenun Tradisional Sumbawa di Desa Berare. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21–26.

Website

Kecamatan Guguak, Nagari Kubang,

<https://kec-guguak.limapuluhkotakab.go.id/info-nagari/nagari-kubang>

Arsyad Candra, *Ekspos Profil Nagari Kubang tahun 2015*,
<https://id.scribd.com/presentation/547392500/EKSPOSE-PROFIL-NAGARI-KUBANG>

Visit Beautiful West Sumatra. *Tenun Kubang H. Ridwan By Tenun Kubang*
<https://visitbeautifulwestsumatra.id/songket-kubang/>

BudayaKita,https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/budayakita/wbtb/objek/AA001211?utm_source

UNESCO, *Teks Konvensi Tentang Perlindungan Warisan Budaya Takbenda*,
<https://ich.unesco.org/en/convention>

Wawancara

Risna Ridwan (78 tahun), Pemilik Tenun H. Ridwan, *Wawancara Langsung*,
 Nagari Kubang, 30 Maret 2026

Afifah (56 tahun), Pekerja Tenun, *Wawancara Langsung*, Nagari Kubang, 31 Maret 2026

Iman (54 tahun), Mantan Pekerja Tenun di Tenun Tabrani, *Wawancara Via Telepon*, Nagari Kubang, 15 Mei 2026

Kasianis (79 tahun), Mantan Pekerja Tenun di Tenun Bustami, *Wawancara Langsung*, Nagari Kubang, 17 juni 2026

LAMPIRAN FOTO



**Pemilik industri
Tenun H. Ridwan By**



**Motif Bugis Kubang
(kotak-kotak)**



Motif Saik Kalamai



Motif Itiak Pulang Patang



Motif Pucuak Rabuang